

MINAT, MOTIVASI, DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MENGIKUTI *DISTANCE LEARNING* DI SMP N 4 GIRIMULYO

STUDENT INTEREST, MOTIVATION, AND LEARNING INDEPENDENCE FOLLOWING THE DISTANCE LEARNING PROGRAM AT SMP-N- 4-GIRIMULYO

Oleh: Putri Wulandari, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, FIP, UNY
putriw1004@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat, motivasi, dan kemandirian belajar siswa mengikuti program *distance learning* akibat pandemi *COVID-19* di SMP N 4 Girimulyo, Kulon Progo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 pada masa *COVID-19*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMP N 4 Girimulyo. Pengumpulan data dilaksanakan dengan angket penilaian diri berupa *google form*. Data kuantitatif dari angket dianalisis dengan mengikuti aturan pemberian skor beserta klasifikasi hasil penilaian yang menggunakan skala 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, tingkat minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh berada pada kategori baik dengan rata-rata presentase akhir 68,83%. *Kedua*, tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh berada pada kategori baik dengan rata-rata presentase akhir 71,72%. *Ketiga*, tingkat kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh berada pada kategori baik dengan rata-rata presentase akhir 71,83%.

Kata kunci: tingkat, minat, motivasi, kemandirian, belajar, siswa

Abstract

This study aimed to find out the level of learning's interest, motivation, and learning independence for students following a distance learning program due to the COVID-19 pandemic at SMPN 4 Girimulyo, Kulon Progo. This type of research is a descriptive study with a quantitative approach. This research was conducted in the second half of the 2019/2020 academic year during the COVID-19 pandemic. The subjects of this study were students of class VII and VIII SMPN 4 Girimulyo. Data collection was carried out by means of a self-assessment questionnaire in the form of a google form. The quantitative data from the questionnaire were analyzed by following the scoring rules and the classification of the results using a scale of 4. The results showed that: Firstly, the level of student interest in distance learning was in the good category with an average final percentage of 68.83%. Secondly, the level of student motivation in distance learning was in the good category with an average final percentage of 71.72%. The last, the level of independence of students in distance learning was in good category with an average final percentage of 71.83%.

Keywords: level, interest, motivation, independence, learning, students

PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi di bidang pendidikan telah menjadi salah satu konsentrasi yang terus dikaji oleh pengembang pembelajaran. Sehingga, saat ini sudah banyak dijumpai proses transformasi pendidikan konvensional tatap muka di kelas beralih ke bentuk digital baik itu terencana dari awal atau sebagai solusi masalah pendidikan konvensional.

Dalam dunia pendidikan, teori ini dikenal dengan sebutan *flexible learning theory*.

Lee dan McLoughlin (2010) mendefinisikan pembelajaran fleksibel sebagai "serangkaian sistem dan pendekatan pendidikan yang berkaitan dengan memberikan siswa pilihan, kenyamanan, dan peningkatan kompetensi diri sesuai dengan kebutuhan mereka. Secara khusus, pembelajaran yang fleksibel memberikan siswa pilihan tentang di mana, kapan, dan bagaimana pembelajaran terjadi, dengan menggunakan berbagai teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar." dari definisi tersebut terlihat

bahwa dalam sistem pembelajaran, siswa dapat diberi pilihan bagaimana pembelajaran terjadi dengan memanfaatkan teknologi. *Flexible learning* terdiri dari *contact learning* dan *distance learning*. Ini merupakan gambaran *flexible learning* dapat dilakukan dengan pembelajaran tatap muka di gabung pembelajaran jarak jauh atau *distance learning*.

Distance learning adalah pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh. Pembelajaran dapat memanfaatkan teknologi yang ada agar dapat berjalan maksimal. Pembelajaran jarak jauh ini dapat berupa *e-learning* atau *paper based distance learning*. Walaupun pembelajaran dilakukan jarak jauh, ketercapaian tujuan pembelajaran atau keberhasilan pembelajaran tetap menjadi tujuan utama proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Slameto (2003: 54) ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. 1) Faktor Internal terdiri dari : a) Faktor Jasmaniah, antara lain, faktor kesehatan, dan cacat tubuh. b) Faktor Psikologis yaitu, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. c) Faktor Kelelahan, Faktor kelelahan sangat mempengaruhi hasil belajar, agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada faktor internal yaitu minat, motivasi, dan kemandirian belajar.

Dunia saat ini sedang menghadapi pandemi *Covid-19* yang mengharuskan segala hal dilakukan secara jarak jauh atau di rumah. Begitu juga dengan pendidikan, pandemi *Covid-19* ini mengharuskan sekolah-sekolah untuk mengganti sistem pendidikan konvensional menjadi digital dan jarak jauh. Seperti himbuan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mengenai proses kegiatan belajar mengajar merujuk pada surat edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan *Covid-19* pada satuan pendidikan yang mengharuskan pembelajaran terjadi secara jarak jauh dan siswa belajar di rumah.

Distance learning adalah solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tidak dapat terlaksananya pendidikan secara konvensional tatap muka di kelas. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya tentu terdapat ketidaksiapan karena pendidik dan siswa tidak terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh yang berupa *e-Learning*

atau *paper based distance learning*. Seperti yang dipaparkan dalam baranewsaceh.co oleh Abdul Haris Rajab Mahasiswa dari Uin Ar Raniry Banda Aceh yang menyampaikan bahwa sistem pembelajaran jarak jauh yang diterapkan sejak terjadinya pandemi *Covid-19* masih memiliki sejumlah kendala. Seperti guru tidak bisa mengetahui kondisi siswa secara langsung karena hanya memantau dari foto yang dikirimkan. Sehingga guru kesulitan untuk mengetahui bagaimana minat dan motivasi belajar siswa yang sebenarnya. Contoh kasus lain disampaikan oleh Gurbenur Jawa Tengah, Bapak Ganjar Pranowo, beliau berkata pola pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama ini masih terlalu mengandalkan pemberian tugas kepada siswa. Alhasil, hal ini dinilai membebani siswa karena justru dijejali tugas yang menumpuk. Selain itu tidak sedikit orang tua juga ikut merasa terbebani karena tidak dapat dipungkiri, orang tua tidak terbiasa untuk berperan sebagai guru bagi anak-anaknya. Padahal, pada saat pembelajaran, siswa harus memiliki rasa senang terlebih dahulu agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

Peneliti mencoba mencari tahu desain pembelajaran jarak jauh di di SMP N 4 Girimulyo, dan didapatkan data bahwa pada saat pembelajaran pendidik hanya memberikan tugas melalui *google form* atau *whatsapp*, sehingga pendidik tidak dapat melihat langsung minat, motivasi dan kemandirian belajar mereka dan hanya berorientasi pada hasil belajar. Pada saat pembelajaran jarak jauh, pendidik memberikan materi dan tugas di pagi hari, siswa diminta untuk mempelajari sendiri materi yang sudah dicantumkan juga contoh penyelesaian tugas-tugas. Selanjutnya siswa diminta mengerjakan tugas, dan mengumpulkan sesuai waktu yang ditentukan. Pendidik tidak tahu apakah siswa bersungguh-sungguh belajar atau tidak. Mereka belum yakin apakah siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sendiri atau dengan mencotek baik itu temannya atau mencari jawaban di internet. Padahal pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika terdapat akuisisi pengetahuan maupun keterampilan oleh siswa. Sehingga proses pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh penting dan harus diperhatikan. Karakteristik siswa berupa minat, motivasi dan kemandirian belajar sebagai faktor keberhasilan tujuan pembelajaran yang dapat dilihat pada proses pembelajaran jarak jauh penting untuk diketahui agar dapat menentukan

tindakan kelas berupa pengembangan desain pembelajaran jarak jauh yang lebih baik.

Minat siswa adalah rasa suka yang mendorong siswa untuk belajar. Minat siswa terhadap pembelajaran mempengaruhi sikap siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri maupun luar seseorang yang menimbulkan dan menjamin keberlangsungan kegiatan belajar. Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978:114), minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Istilah minat dipakai dalam berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan khususnya dalam pembelajaran (Depdiknas, 2013: 756). Minat adalah proses perkembangan dan pengarahan perilaku individu atau kelompok, agar menghasilkan keluaran yang diharapkan, sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai organisasi (Sumanto, 2014: 168). Dari berbagai pengertian minat dan belajar di atas dapat penulis simpulkan bahwa minat adalah rasa suka yang membuat siswa melakukan sesuatu yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap/tingkah laku dirinya.

Menurut Safari (2012) menyatakan ada beberapa aspek yang mempengaruhi minat belajar siswa, antara lain: perasaan senang, perhatian, ketertarikan, keterlibatan siswa. Dan & Tod (2014) juga mengungkapkan indikator belajar yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar memiliki perasaan tersendiri seperti: 1) perasaan positif saat belajar, 2) adanya kenikmatan/kenyamanan saat belajar, dan 3) adanya kemampuan dan kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan belajarnya. Adapun menurut Slameto (2010) siswa yang memiliki minat belajar biasanya ditandai dengan adanya perasaan senang untuk belajar, adanya partisipasi atau keterlibatan, dan sikap penuh perhatian. Berdasarkan paparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar meliputi adanya perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan siswa.

1. Perasaan Senang

Tertarik merupakan rasa suka atau senang setiap individu, tetapi individu tersebut belum melakukan aktivitas atau sesuatu hal yang menarik baginya. Jadi tertarik merupakan sebuah awal dari individu dalam menaruh minat.

2. Perhatian

Menurut Bimo Walgito (1997: 56), perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari

seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Bila individu mempunyai perhatian terhadap suatu objek, maka timbul minat spontan dan secara otomatis terhadap objek tersebut. Perhatian merupakan keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada suatu barang yang ada di dalam maupun di luar diri individu (Dakir, 1993: 144).

3. Ketertarikan

Merupakan awal dari Individu menaruh minat, sehingga apabila seseorang memiliki minat maka individu akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pembelajaran dikelas.

4. Keterlibatan

Merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang berminat terhadap suatu pembelajaran akan melibatkan diri dan berpartisipasi aktif berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya, misalnya rajin bertanya dan mengemukakan pendapat.

Setelah memahami pengertian minat belajar, selanjutnya akan dipaparkan pengertian motivasi belajar. Motivasi belajar dapat mempengaruhi seberapa lama siswa dapat bertahan mengikuti pembelajaran atau mempelajari sesuatu. Sardiman (2012:75), mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Hal yang hampir sama disampaikan oleh Khodijah (2014:150-151) yang mendefinisikan motivasi belajar sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan berbagai pengertian motivasi belajar di atas dapat penulis sampaikan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri maupun luar seseorang yang menimbulkan dan menjamin keberlangsungan kegiatan belajar. Motivasi adalah konstruksi yang lebih luas daripada minat dan tidak terkait secara khusus untuk mempelajari konten disiplin tertentu.

Menurut Uno (2008:52) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. 4) Adanya penghargaan belajar. 5) Adanya

kegiatan yang menarik. 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Selanjutnya, menurut Sardiman A.M (2011:83) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut: 1. Tekun menghadapi tugas 2. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas puas) 3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, politik, ekonomi dan lain-lain) 4. Lebih senang bekerja mandiri 5. Cepat bosan pada hal-hal yang rutin (hal-hal yang berulang-ulang begitu saja) 6. Dapat mempertahankan pendapatnya. Selanjutnya Martin Handoko (dalam Herlin Febrina, 2011) indikator motivasi belajar adalah: 1. Kuatnya kemauan untuk belajar 2. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar 3. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain. 4. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Dari berbagai pendapat ahli di atas maka indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Motivasi Internal

- Tekun menghadapi tugas
- Ulet menghadapi kesulitan
- Menunjukkan minat untuk sukses
- Senang belajar mandiri
- Tidak mudah melepas apa yang diyakini
- Mempunyai orientasi ke masa yang akan datang

2) Motivasi Eksternal

- Penghargaan
- Lingkungan Belajar
- Fasilitas Pembelajaran
- Strategi Pembelajaran

Selanjutnya yang ketiga kemandirian belajar, kemandirian belajar adalah usaha siswa sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menentukan tujuan, bahan pengalaman serta evaluasi yang sesuai dengan dirinya. Pada saat pembelajaran jarak jauh pendidik tidak bisa melihat langsung bagaimana siswa belajar dirumah. Oleh karena itu, kemandirian belajar harus dimiliki siswa agar penguasaan sebuah kompetensi pada saat pembelajaran jarak jauh dapat berjalan maksimal.

Banyak ahli mengungkapkan definisi kemandirian belajar, diantaranya, kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi. Proses individuasi adalah proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan (Mohammad Ali 2008: 109). Selain itu, Stephen Brookfield (Ade: 2016) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri,

digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya.

Corno dan Mandinah (Sumarmo, 2006) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai upaya memperdalam dan memanipulasi jaringan asosiatif dalam suatu bidang tertentu, dan memantau serta meningkatkan proses pendalaman yang bersangkutan. Selanjutnya menurut Moore (Thoken: 2) kemandirian belajar siswa adalah sejauh mana keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran seperti menentukan tujuan, bahan dan pengalaman belajar, serta evaluasi pembelajarannya.

Dari beberapa pengertian kemandirian belajar di atas dapat penulis simpulkan bahwa kemandirian belajar adalah usaha siswa sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menentukan tujuan, bahan pengalaman serta evaluasi yang sesuai dengan dirinya.

Indikator kemandirian belajar menurut Mudjiman (2006) terdiri dari: 1) Percaya diri 2) Aktif dalam belajar 3) Disiplin dalam belajar 4) Bertanggung jawab dalam belajar. Indikator kemandirian belajar juga disampaikan oleh Listyani (2008) menjelaskan bahwa terdapat enam buah indikator sikap kemandirian belajar, yaitu : (1) Ketidaktergantungan terhadap orang lain, (2) Memiliki kepercayaan diri, (3) Berperilaku disiplin, (4) Memiliki rasa tanggung jawab, (5) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan (6) Melakukan kontrol diri. Sufyarma (2006: 50-51) juga mengemukakan bahwa orang-orang yang mandiri dapat dilihat dengan indikator antara lain: (1) progresif dan ulet; (2) berinisiatif; (3) mengendalikan diri dalam; (4) Kemantapan diri, (5) Memperoleh kepuasan atas usahanya sendiri.

Dari berbagai uraian ahli di atas, indikator kemandirian belajar pada penelitian ini adalah:

1) Percaya diri

Menurut Hakim (dalam Ade: 2016) terdapat beberapa ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, yaitu:

- Bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu, seperti tugas maupun ujian.
- Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.

- Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
 - Memiliki kecerdasan yang cukup.
 - Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
 - Memiliki keterampilan dan keahlian yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing.
 - Memiliki kemampuan bersosialisasi.
 - Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
 - Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
 - Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap egar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.
- 2) Aktif dalam belajar
- Menurut Suryo Subroto, aktif dalam pembelajaran terdapat ciri-ciri sebagai berikut:
- Siswa membuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran.
 - Pengetahuan dipelajari, dialami, dan ditemukan oleh siswa.
 - Mencobakan sendiri konsep-konsep.
 - Siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya.
- 3) Disiplin dalam belajar
- Disiplin siswa pada proses pembelajaran dapat dilihat dari perilaku siswa dan dapat diamati berdasarkan lima aspek yaitu:
- Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
 - Semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran.
 - Komitmen tinggi terhadap tugas.
 - Mengatasi kesulitan yang timbul pada dirinya.
 - Kemampuan memimpin.
- 4) Bertanggung jawab dalam belajar
- Menurut Zimmerer (Ade: 2016) ciri-ciri orang yang memiliki sifat tanggung jawab sebagai berikut:
- Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas atau pekerjaannya.
 - Mau bertanggung jawab.
 - Energik.
 - Berorientasi ke masa depan.
 - Mau belajar dari kegagalan.
 - Yakin pada dirinya.
 - Obsesi untuk mencapai prestasi yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket skala. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada secara apa adanya dengan angka sebagai bagian dari pengukuran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun pelajaran 2019/2020 di bulan Mei-Juli 2020 pada masa pandemi *Covid-19*. Tempat penelitian adalah SMP N 4 Girimulyo, Kulon Progo. Namun, karena masih dalam masa pandemi, pengumpulan data dilakukan secara *online* menggunakan *google form* dan *whatsapp*.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu siswa kelas VII dan VIII SMP N 4 Girimulyo, Kulon Progo, dengan jumlah total empat puluh tujuh orang.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari subjek penelitian. Data yang diperoleh dideskripsikan dan dikategorikan sesuai dengan klasifikasi yang sudah dibuat. Setelah data kategorikan, kemudian akan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket/kuisisioner skala. Penelitian ini menggunakan sejumlah pernyataan dengan skala 4 yang menunjukkan seberapa sesuai pernyataan yang tertera pada kuesioner.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah menurut Ridwan (2004: 71-95) sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai responden dan masing-masing variabel.
- b. Menghitung nilai responden berdasarkan indikator-indikator per variabel.
- c. Merekap nilai.
- d. Menghitung nilai rata-rata.
- e. Menghitung persentase dengan rumus:

Rumus yang digunakan:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : frekuensi jawaban responden

n : jumlah frekuensi jawaban yang diharapkan

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dan perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan ke dalam kalimat.

Cara menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan angka persentase tertinggi

$$\frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

- 2) Menentukan angka persentase rendah

$$\frac{\text{Skor Minimal}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel 3.

Tabel 1. Tabel Kriteria Persentase

No	Skor Akhir	Persentase	Kriteria
1.	75%-100%		Sangat Baik
2.	50%-75%		Baik
3.	25%-50%		Cukup Baik
4.	1%-25%		Kurang Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Minat Belajar Siswa SMP N 4 Girimulyo

Berdasarkan hasil olah data, diperoleh skor akhir masing-masing siswa pada variabel minat belajar siswa yang dapat diklasifikasikan dan disajikan pada tabel dan gambar berikut.

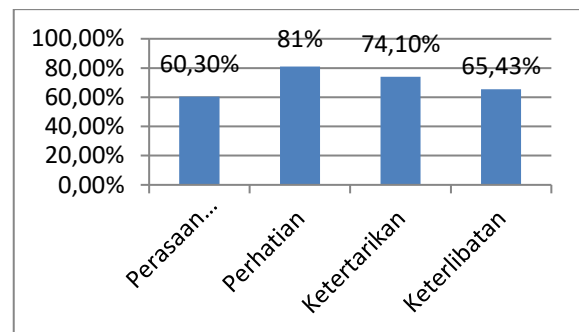
Tabel 2. Kategorisasi Tingkat Minat Belajar Siswa di SMP N 4 Girimulyo

Skor Akhir (Persentase)	Kriteria	Jumlah Siswa
75%-100%	Sangat Baik	11
50%-75%	Baik	36

25%-50%	Cukup Baik	0
1%-25%	Kurang Baik	0

Berdasarkan hasil data penelitian tersebut dianalisis dengan teknik analisis data *Deskriptif Persentase*, maka diperoleh hasil sebanyak 11 siswa (23.40%) pada kategori sangat baik dan 36 siswa (76.59%) pada kategori baik. Sehingga dapat dilihat bahwa kecenderungan tingkat minat belajar siswa berada pada kategori baik yakni sebanyak 36 siswa dengan skor persentase 76.59%. Berdasarkan perolehan data tersebut maka rata-rata skor akhir tingkat minat belajar siswa pada instrumen skala oleh seluruh responden adalah 68.54% dalam kategori "Baik".

Angket yang digunakan pada penelitian tingkat minat ini memiliki 4 indikator penilaian yang terdiri dari, perasaan senang, perhatian, ketertarikan, keterlibatan siswa. Hasil pengukuran tingkat minat belajar siswa di SMP N 4 Girimulyo dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *Covid-19* berdasarkan masing-masing indikator dideskripsikan sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram Tingkat Minat Siswa SMP N 4 Girimulyo Berdasarkan Indikatornya

Perasaan Senang

Berdasarkan hasil data penelitian tersebut dianalisis dengan teknik analisis data *Deskriptif Persentase*, maka diperoleh hasil sebanyak 2 siswa (4.30%) pada kategori sangat baik, 39 siswa (82.98%) pada kategori baik dan 6 siswa (12.77%) pada kategori cukup baik. Sehingga dapat dilihat bahwa kecenderungan tingkat perasaan senang belajar siswa berada pada kategori baik yakni sebanyak 39 siswa dengan skor persentase 82.98%. Berdasarkan penelitian terhadap 47 responden dengan 6 item pernyataan dalam bentuk instrumen skala diperoleh hasil skor persentase akhir untuk indikator perasaan senang adalah 60,3% dalam kategori "Baik".

Perhatian

Berdasarkan hasil data penelitian tersebut dianalisis dengan teknik analisis data *Deskriptif Persentase*, maka diperoleh hasil sebanyak 22 siswa(46.81%) pada kategori sangat baik, 23 siswa(48.94%) pada kategori baik dan 2 siswa(4,30%) pada kategori cukup baik. Sehingga dapat dilihat bahwa kecenderungan tingkat perhatian belajar siswa berada pada kategori baik yakni sebanyak 23 siswa dengan skor *persentase* 48.94%. Berdasarkan penelitian terhadap 47 responden dengan 3 item pernyataan dalam bentuk instrumen skala diperoleh hasil skor persentase 81% dalam kategori “Sangat Baik”.

Ketertarikan

Berdasarkan hasil data penelitian tersebut dianalisis dengan teknik analisis data *Deskriptif Persentase*, maka diperoleh hasil sebanyak 18 siswa(38.30%) pada kategori sangat baik dan 29 siswa(61.70%) pada kategori baik. Sehingga dapat dilihat bahwa kecenderungan tingkat ketertarikan belajar siswa berada pada kategori baik yakni sebanyak 29 siswa dengan skor *persentase* 61.70%. Berdasarkan penelitian terhadap 47 responden dengan 6 item pernyataan dalam bentuk instrumen skala diperoleh hasil skor persentase 74,10% dalam kategori “Baik”.

Keterlibatan

Berdasarkan hasil data penelitian tersebut dianalisis dengan teknik analisis data *Deskriptif Persentase*, maka diperoleh hasil sebanyak 5 siswa(10.64%) pada kategori sangat baik, 37 siswa(78.72%) pada kategori baik dan 5 siswa(10.64%) pada kategori cukup baik. Sehingga dapat dilihat bahwa kecenderungan tingkat keterlibatan belajar siswa berada pada kategori baik yakni sebanyak 37 siswa dengan skor *persentase* 78.72%. Berdasarkan penelitian terhadap 47 responden dengan 4 item pernyataan dalam bentuk instrumen skala diperoleh hasil skor persentase 65,43% dalam kategori “Baik”.

Tingkat Motivasi Belajar Siswa SMP N 4 Girimulyo

Berdasarkan hasil olah data, diperoleh skor akhir masing-masing siswa pada variabel motivasi belajar siswa yang dapat diklasifikasikan dan disajikan pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 3. Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar Siswa di SMP N 4 Girimulyo

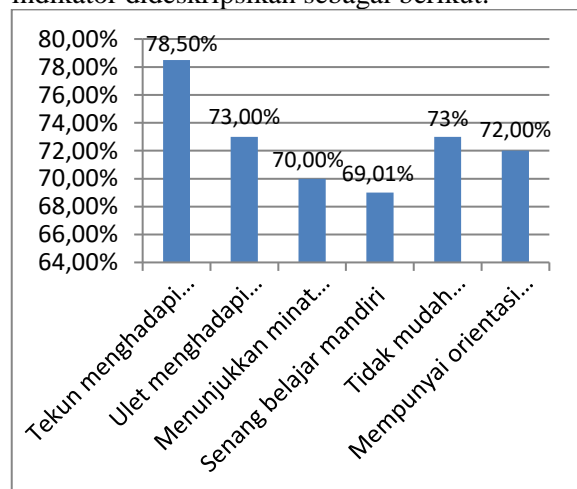
Skor Akhir (Persentase)	Kriteria	Jumlah Siswa
75%-100%	Sangat Baik	17
50%-75%	Baik	30
25%-50%	Cukup Baik	0
1%-25%	Kurang Baik	0

Berdasarkan hasil data penelitian tersebut dianalisis dengan teknik analisis data *Deskriptif Persentase*, maka diperoleh hasil sebanyak 17 siswa(36.17%) pada kategori sangat baik dan 30 siswa(63.82%) pada kategori baik. Sehingga dapat dilihat bahwa kecenderungan tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori baik yakni sebanyak 30 siswa dengan skor *persentase* 63.82%. Berdasarkan data yang diperoleh didapat kesimpulan rata-rata skor pada variabel motivasi belajar yang diperoleh dari seluruh skala oleh seluruh responden adalah 71.72% dalam kategori “Baik”.

Angket yang digunakan pada penelitian ini memiliki 2 bagian penilaian yang terdiri dari motivasi internal dan motivasi eksternal. Hasil pengukuran tingkat motivasi belajar siswa di SMP N 4 Girimulyo dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *Covid-19* berdasarkan masing-masing indikator dideskripsikan sebagai berikut.

Motivasi Internal

Hasil pengukuran tingkat motivasi internal belajar siswa di SMP N 4 Girimulyo dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *Covid-19* berdasarkan masing-masing indikator dideskripsikan sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Tingkat Motivasi Internal Siswa SMP N 4 Girimulyo Berdasarkan Indikatornya

Tekun Menghadapi Tugas

Berdasarkan hasil data penelitian tersebut dianalisis dengan teknik analisis data *Deskriptif Persentase*, maka diperoleh hasil sebanyak 25 siswa(53.20%) pada kategori sangat baik, 21 siswa(44.70%) pada kategori baik dan 1 siswa(2.10%) pada kategori cukup baik. Sehingga dapat dilihat bahwa kecenderungan tingkat ketekunan menghadapi tugas siswa berada pada kategori sangat baik yakni sebanyak 25 siswa dengan skor *persentase* 53.20%. Berdasarkan penelitian terhadap 47 responden dengan 4 item pernyataan dalam bentuk instrumen skala diperoleh hasil skor persentase 78,50% dalam kategori “Sangat Baik”.

Ulet Menghadapi Kesulitan

Berdasarkan hasil olah data, diperoleh skor berdasarkan hasil data penelitian tersebut dianalisis dengan teknik analisis data *Deskriptif Persentase*, maka diperoleh hasil sebanyak 20 siswa(42.55%) pada kategori sangat baik, 26 siswa(55.32%) pada kategori baik dan 1 siswa(2.12%) pada kategori cukup baik. Sehingga dapat dilihat bahwa kecenderungan tingkat ulet menghadapi kesulitan siswa berada pada kategori baik yakni sebanyak 26 siswa dengan skor *persentase* 55.32%. Berdasarkan penelitian terhadap 47 responden dengan 3 item pernyataan dalam bentuk instrumen skala diperoleh hasil skor persentase 73,00% dalam kategori “Baik”.

Menunjukkan Minat Untuk Sukses

Berdasarkan hasil data penelitian tersebut dianalisis dengan teknik analisis data *Deskriptif Persentase*, maka diperoleh hasil sebanyak 7 siswa(14.89%) pada kategori sangat baik, 37 siswa(78.72%) pada kategori baik dan 3 siswa(6.38%) pada kategori cukup baik. Sehingga dapat dilihat bahwa kecenderungan tingkat minat untuk sukses siswa berada pada kategori baik yakni sebanyak 37 siswa dengan skor *persentase* 78.72%. Berdasarkan penelitian terhadap 47 responden dengan 2 item pernyataan dalam bentuk instrumen skala diperoleh hasil skor persentase 70,00% dalam kategori “Baik”.

Senang Belajar Mandiri

Berdasarkan hasil data penelitian tersebut dianalisis dengan teknik analisis data *Deskriptif Persentase*, maka diperoleh hasil sebanyak 6 siswa(12.77%) pada kategori sangat baik, 26 siswa(55.32%) pada kategori baik dan

15 siswa(31.91%) pada kategori cukup baik. Sehingga dapat dilihat bahwa kecenderungan tingkat senang belajar mandiri Siswa berada pada kategori baik yakni sebanyak 26 siswa dengan skor *persentase* 55.32%. Berdasarkan penelitian terhadap 47 responden dengan 3 item pernyataan dalam bentuk instrumen skala diperoleh hasil skor persentase 69,00% dalam kategori “Baik”.

Tidak Mudah Melepas Apa Yang Diyakini

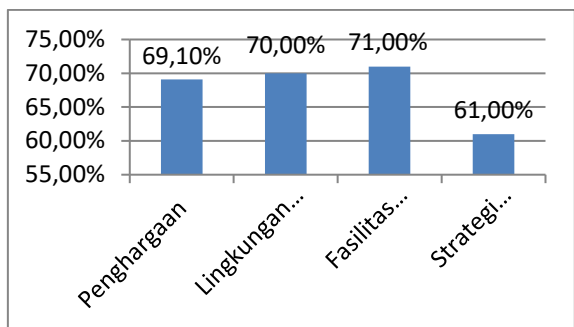
Berdasarkan hasil data penelitian tersebut dianalisis dengan teknik analisis data *Deskriptif Persentase*, maka diperoleh hasil sebanyak 11 siswa(23.40%) pada kategori sangat baik, 31 siswa(65.96%) pada kategori baik dan 15 siswa(10.64%) pada kategori cukup baik. Sehingga dapat dilihat bahwa kecenderungan tingkat tidak mudah melepas apa yang diyakini siswa berada pada kategori baik yakni sebanyak 31 siswa dengan skor *persentase* 65.96%. Berdasarkan penelitian terhadap 47 responden dengan 2 item pernyataan dalam bentuk instrumen skala diperoleh hasil skor persentase 73,00% dalam kategori “Baik”.

Mempunyai Orientasi Ke Masa Yang Akan Datang

Berdasarkan hasil data penelitian tersebut dianalisis dengan teknik analisis data *Deskriptif Persentase*, maka diperoleh hasil sebanyak 3 siswa(6.38%) pada kategori sangat baik, 35 siswa(74.47%) pada kategori baik dan 9 siswa(19.15%) pada kategori cukup baik. Sehingga dapat dilihat bahwa kecenderungan tingkat mempunyai orientasi ke masa yang akan datang siswa berada pada kategori baik yakni sebanyak 35 siswa dengan skor *persentase* 74.47%. Berdasarkan penelitian terhadap 47 responden dengan 1 item pernyataan dalam bentuk instrumen skala diperoleh hasil skor persentase 72,00% dalam kategori “Baik”.

Motivasi Eksternal

Hasil pengukuran tingkat motivasi eksternal belajar siswa di SMP N 4 Girimulyo dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan masing-masing indikator dideskripsikan sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram Tingkat Motivasi Eksternal Siswa SMP N 4 Girimulyo Berdasarkan Indikatornya

Penghargaan

Berdasarkan hasil data penelitian tersebut dianalisis dengan teknik analisis data *Deskriptif Persentase*, maka diperoleh hasil sebanyak 10 siswa(21.28%) pada kategori sangat baik, 27 siswa(57.45%) pada kategori baik dan 10 siswa(21.28%) pada kategori cukup baik. Sehingga dapat dilihat bahwa kecenderungan tingkat penghargaan berada pada kategori baik yakni sebanyak 27 siswa dengan skor *persentase* 57.45%. Berdasarkan penelitian terhadap 47 responden dengan 2 item pernyataan dalam bentuk instrumen skala diperoleh hasil skor *persentase* 69,01% dalam kategori “Baik”.

Lingkungan Belajar

Berdasarkan hasil data penelitian tersebut dianalisis dengan teknik analisis data *Deskriptif Persentase*, maka diperoleh hasil sebanyak 12 siswa(25.53%) pada kategori sangat baik, 33 siswa(70.21%) pada kategori baik dan 2 siswa(4.25%) pada kategori cukup baik. Sehingga dapat dilihat bahwa kecenderungan tingkat lingkungan belajar berada pada kategori baik yakni sebanyak 33 siswa dengan skor *persentase* 70.21%. Berdasarkan penelitian terhadap 47 responden dengan 4 item pernyataan dalam bentuk instrumen skala diperoleh hasil skor *persentase* 70,00% dalam kategori “Baik”.

Fasilitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil data penelitian tersebut dianalisis dengan teknik analisis data *Deskriptif Persentase*, maka diperoleh hasil sebanyak 13 siswa(27.66%) pada kategori sangat baik, 29 siswa(61.70%) pada kategori baik dan 5 siswa(10.64%) pada kategori cukup baik. Sehingga dapat dilihat bahwa kecenderungan tingkat fasilitas pembelajaran berada pada kategori baik yakni sebanyak 29

siswa dengan skor *persentase* 61.70%. Berdasarkan penelitian terhadap 47 responden dengan 3 item pernyataan dalam bentuk instrumen skala diperoleh hasil skor *persentase* 71,00% dalam kategori “Baik”.

Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil data penelitian tersebut maka diperoleh hasil sebanyak 3 siswa(6.38%) pada kategori sangat baik, 24 siswa(51.06%) pada kategori baik, 13 siswa(27.66%) pada kategori cukup baik dan 7 siswa(14,89%) pada kategori kurang baik. Sehingga dapat dilihat bahwa kecenderungan tingkat strategi pembelajaran berada pada kategori baik yakni sebanyak 24 siswa dengan skor *persentase* 51.06%. Berdasarkan penelitian terhadap 47 responden dengan 1 item pernyataan dalam bentuk instrumen skala diperoleh hasil skor *persentase* 61,00% dalam kategori “Baik”.

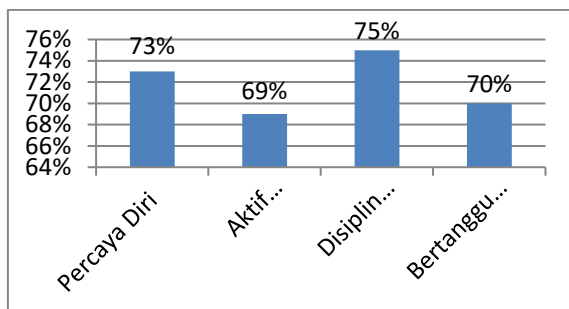
Tingkat Kemandirian Belajar Siswa SMP N 4 Girimulyo

Berdasarkan hasil olah data, diperoleh skor akhir masing-masing Siswa pada variabel kemandirian belajar siswa yang dapat diklasifikasikan dan disajikan pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 4. Kategorisasi Tingkat Kemandirian Belajar Siswa di SMP N 4 Girimulyo

Skor Akhir (Persentase)	Kriteria	Jumlah Siswa
75%-100%	Sangat Baik	16
50%-75%	Baik	31
25%-50%	Cukup Baik	0
1%-25%	Kurang Baik	0

Berdasarkan hasil data penelitian tersebut dianalisis dengan teknik analisis data *Deskriptif Persentase*, maka diperoleh hasil sebanyak 16 siswa(34.04%) pada kategori sangat baik, dan 31 siswa(65.95%) pada kategori baik. Sehingga dapat dilihat bahwa kecenderungan tingkat kemandirian belajar siswa berada pada kategori baik yakni sebanyak 31 siswa dengan skor *persentase* 65.95%. Berdasarkan data yang diperoleh didapat kesimpulan rata-rata skor pada kemandirian belajar siswa pada instrumen skala oleh seluruh responden adalah 71.83% dalam kategori “Baik”. Hasil pengukuran tingkat kemandirian belajar siswa di SMP N 4 Girimulyo dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *Covid-19* berdasarkan masing-masing indikator dideskripsikan sebagai berikut.



Gambar 4. Histogram Tingkat Kemandirian Belajar Siswa SMP N 4 Girimulyo Berdasarkan Indikatornya

Percaya Diri

Berdasarkan hasil data penelitian tersebut dianalisis dengan teknik analisis data *Deskriptif Persentase*, maka diperoleh hasil sebanyak 16 siswa (34.04%) pada kategori sangat baik dan 31 siswa (65.96%) pada kategori baik. Sehingga dapat dilihat bahwa kecenderungan tingkat indikator percaya diri berada pada kategori baik yakni sebanyak 31 siswa dengan skor *persentase* 65.96%. Berdasarkan penelitian terhadap 47 responden dengan 8 item pernyataan dalam bentuk instrument skala diperoleh hasil skor persentase 73% dalam kategori “Baik”.

Aktif Dalam Belajar

Berdasarkan hasil data penelitian tersebut dianalisis dengan teknik analisis data *Deskriptif Persentase*, maka diperoleh hasil sebanyak 7 siswa (14.89%) pada kategori sangat baik dan 40 siswa (85.11%) pada kategori baik. Sehingga dapat dilihat bahwa kecenderungan tingkat indikator aktif dalam belajar berada pada kategori baik yakni sebanyak 40 siswa dengan skor *persentase* 85.11%. Berdasarkan penelitian terhadap 47 responden dengan 5 item pernyataan dalam bentuk instrument skala diperoleh hasil skor persentase 69% dalam kategori “Baik”.

Disiplin Dalam Belajar

Berdasarkan hasil data penelitian tersebut dianalisis dengan teknik analisis data *Deskriptif Persentase*, maka diperoleh hasil sebanyak 15 siswa (31.91%) pada kategori sangat baik, 31 siswa (65.96%) pada kategori baik dan 1 siswa (2.12%) pada kategori kurang baik. Sehingga dapat dilihat bahwa kecenderungan tingkat indikator disiplin dalam belajar berada pada kategori baik yakni sebanyak 31 siswa dengan skor *persentase* 65.96%. Berdasarkan penelitian terhadap 47 responden dengan 3 item pernyataan dalam

bentuk instrument skala diperoleh hasil skor persentase 75% dalam kategori “Sangat Baik”.

Bertanggung Jawab Dalam Belajar

Berdasarkan hasil olah data, diperoleh skor Berdasarkan hasil data penelitian tersebut dianalisis dengan teknik analisis data *Deskriptif Persentase*, maka diperoleh hasil sebanyak 12 siswa (25.53%) pada kategori sangat baik, 34 siswa (72.34%) pada kategori baik dan 1 siswa (2.12%) pada kategori cukup baik. Sehingga dapat dilihat bahwa kecenderungan tingkat indikator bertanggung jawab dalam belajar berada pada kategori baik yakni sebanyak 34 siswa dengan skor *persentase* 72.34%. Berdasarkan penelitian terhadap 47 responden dengan 4 item pernyataan dalam bentuk instrument skala diperoleh hasil skor persentase 70% dalam kategori “Baik”.

Pembahasan Hasil Penelitian dari Sudut Pandang Teknologi Pendidikan

Association of Education Communication & Technology (AECT, 1994) mengemukakan definisi teknologi pendidikan sebagai berikut: “instructional technology is the theory and practice of design, development, utilization, management, and evaluation of process and resources for learning”. (Seels dan Richey, 1994: 1). Berlandaskan definisi AECT (1994: 28) tersebut, diketahui bahwa domain teknologi pendidikan terdiri dari desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan penilaian tentang proses dan sumber untuk belajar.

Domain desain merupakan domain awal yang harus diperhatikan agar proses pembelajaran dapat tertata dan berjalan efektif. Domain desain, meliputi desain sistem intruksional, desain pesan, strategi pembelajaran, karakteristik siswa. Penelitian mengenai tingkat minat, motivasi dan kemandirian belajar ini merupakan upaya awal teknolog pendidikan dalam melakukan analisis karakteristik siswa.

Pembelajaran jarak jauh mempunyai desain yang berbeda dari pembelajaran tatap muka. Pada saat pembelajaran jarak jauh desain pembelajaran dirancang agar lebih mempertahankan siswa mengikuti pembelajaran dengan bersungguh-sungguh. Proses pembelajaran harus didesain sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran berupa proses akuisisi

pengetahuan dan keterampilan dapat efektif dalam keterbatasan jarak.

Slameto (2010: 180) mengungkapkan bahwa minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Oleh karena itu, hal ini semakin penting untuk diperhatikan oleh pengembang pembelajaran, pada saat pembelajaran jarak jauh terdapat keterbatasan berupa jarak, pengawasan dan kondisi lingkungan belajar siswa yang berbeda dengan dikelas atata muka. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat dimanifestasikan melalui partisipasi atau keterlibatan dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung memberikan perhatian lebih besar terhadap subjek tersebut. Berdasarkan pernyataan di atas bahwa tingkat minat belajar dapat diukur dan dilihat dari perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan siswa saat mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Di SMP N 4 Girimulyo dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *Covid-19* ini, minat siswa berada pada kategori baik dengan skor persentase akhir 68,54%. Minat awal yang baik akan menimbulkan minat-minat baru untuk mempelajari sebuah pengetahuan. Minat yang baik ini harapannya akan berlangsung lama, melihat pandemi *covid-19* yang sepertinya belum akan usai, sehingga sistem pembelajaran jarak jauh ini akan dilanjutkan.

Selanjutnya, untuk motivasi belajar, Sardiman (2012:75) mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Daya penggerak itu dapat muncul dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa. Dorongan-dorongan belajar baik itu dari dalam atau luar diri siswa penting untuk tetap dikembangkan agar mereka tetap mengikuti pembelajaran sampai akhir. Pada saat pembelajaran jarak jauh, bukan tidak mungkin akan semakin banyak gangguan-

gangguan yang dapat menyebabkan motivasi belajar siswa menurun.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui angket menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa diukur dari indikator motivasi internal maupun eksternalnya di SMP N 4 Girimulyo dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *Covid-19* ini berada pada kategori baik dengan skor persentase akhir 71,72%. Dengan motivasi belajar yang baik ini akan menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Kemandirian belajar juga menjadi salah satu karakter penting yang menjadi tujuan akhir dalam proses pembelajaran. Rusman (2010: 355) mengungkapkan bahwa hal terpenting dalam proses belajar mandiri ialah melihat peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa dalam proses belajar mengajar tanpa bantuan orang lain. Dalam belajar mandiri siswa akan berusaha sendiri memahami isi pelajaran, jika mendapat kesulitan barulah siswa mendiskusikannya dengan guru. Menurut Martinis Yamin (2008: 203-204) dalam belajar mandiri siswa dibiasakan untuk menerapkan cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat oleh kehadiran guru dan teman sekelas. Dalam belajar mandiri, siswa bebas menentukan arah, rencana, sumber, dan keputusan untuk mencapai tujuan akademik. Memahami pernyataan di atas bahwa tingkat kemandirian belajar siswa dapat dilihat dan diukur dari kepercayaan diri, keaktifan, kedisiplinan dan tanggung jawab dalam belajar. Pada saat proses pembelajaran jarak jauh, kemandirian belajar siswa semakin tinggi urgensinya. Siswa tidak bisa hanya bergantung pada materi yang diberikan oleh pendidik. Mereka harus memiliki kesadaran untuk belajar lebih banyak dari sumber lain. Siswa juga harus memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas secara mandiri. Pada saat pembelajaran jarak jauh, tidak ada pengawasan langsung dari pendidik, hal ini memudahkan siswa untuk mencontek saat diberikan tugas, Hal ini tidak baik untuk siswa karena proses akuisisi pengetahuan akan berkurang dan pendidik tidak akan mendapat gambaran tingkat kompetensi siswa yang sebenarnya. Di SMP N 4 Girimulyo dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *Covid-19* ini tingkat kemandirian belajar berada pada kategori baik dengan skor persentase akhir 71,83%. Kemandirian belajar

siswa pada saat pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *Covid-19* ini sangat dibutuhkan karena model pembelajaran yang belum sempurna, seperti pendidik hanya menggunakan metode mengajar sederhana. Siswa harus mempunyai usaha yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, terlepas dari yang diberikan pendidik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data secara keseluruhan, tingkat minat, motivasi dan kemandirian belajar siswa di SMP N 4 Girimulyo dalam pembelajaran jarak jauh karena pandemi *Covid-19* pada kategori “Baik”.

Mayoritas Siswa di SMP N 4 Girimulyo masih memiliki minat yang baik terhadap pembelajaran jarak jauh akibat pandemi *Covid-19* ini. hal ini dilihat dari persentase yang didapatkan peneliti yaitu 68,83%. Siswa masih mempunyai perasaan senang terhadap pembelajaran, perhatian yang siswa berikan terhadap pembelajaran jarak jauh ini juga dikategorikan sangat baik, selanjutnya ketertarikan dan keterlibatan siswa terhadap pembelajaran juga tergolong baik.

Motivasi belajar siswa di SMP N 4 Girimulyo saat mengikuti pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *Covid-19* ini masih dikategorikan baik dengan skor persentase 71,72%. Hal ini dilihat dari motivasi internal maupun motivasi eksternal belajar siswa.

Beberapa indikator seperti kepercayaan diri siswa, keaktifan belajar siswa, kedisiplinan dalam belajar dan tanggung jawab siswa dalam belajar digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian belajar siswa di SMP N 4 Girimulyo pada masa pandemi *Covid-19* ini. Hasil penelitian menunjukkan, kemandirian belajar siswa pada kategori baik dengan skor persentase 71,83%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki usaha untuk bersama sama mencapai tujuan pembelajaran walaupun pembelajaran dilakukan jarak jauh.

Saran

1. Bagi Sekolah

Sebaiknya pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini. Sekolah dapat menyiapkan fasilitas pembelajaran jarak jauh yang maksimal, sehingga semua

siswa dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan maksimal.

2. Bagi Siswa

Sebaiknya siswa tetap mempertahankan tingkat minat, motivasi dan kemandirian belajar yang ada sekarang, hal tersebut harus terus dipertahankan karena kondisi pandemi *Covid-19* yang semakin memburuk, khususnya di D.I Yogyakarta, sehingga kemungkinan pembelajaran jarak jauh akan tetap diterapkan lebih lama.

3. Bagi Pendidik

Pendidik sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa tidak merasa bosan. Pendidik dapat membuat media pembelajaran yang dapat diakses dengan mudah oleh Siswa, baik yang memiliki *handphone* maupun yang tidak mempunyai *handphone*.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT. 1994. *International of Technology the Definition and Domains*. Washington DC
- A.M, Sardiman. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Bimo Walgito. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Dakir. (1993). *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dan, Y., & Tod, R. (2014). Examining The Mediating Effect of Learning Strategies on The Relationship Between Students History Interest and Achievement. *Educational Psychology*, 34 (7), 799-817
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Haris Mudjiman. (2007). *Belajar Mandiri(Self Motivated Learning)*. Surakarta: LPP UNS
- Huang, R.H., Liu, D.J., Tlili, A., Yang, J.F., Wang, H.H., et al. (2020). *Handbook on Facilitating Flexible Learning During*

- Educational Disruption: The Chinese Experience in Maintaining Undisrupted Learning in COVID-19 Outbreak. Beijing: Smart Learning Institute of Beijing Normal University.
- Hurlock, E.B., (1999). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Khodijah, Nyanyu. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Listyani. (2010). Improving Instruments Of Students' Self-Regulated Learning. Tersedia: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Kana%20Hidaya%20M.Pd./Pengembangan%20Instrumen.pdf>
- McLoughlin, Catherine & Lee, Mark. (2010). Personalised and self regulated learning in the Web 2.0 era: International exemplars of innovative pedagogy using social software. *Australasian Journal of Educational Technology*. 26. 28-43. 10.14742/ajet.1100.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. (2008). *Psikologi Remaja Perkembangan Siswa*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Safari. (2003). *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sufyarma. (2004). *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto, Wasti. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Sumarmo, Utari. *Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa dan Bagaimana dikembangkan pada siswa*. Diakses dari: <http://math.sps.upi.edu/wp-content/uploads/2010/02/KEMANDIRI ANBELAJAR-MAT-Des-06-new.pdf>
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- T. H Brown. The Role of m-learning in the future of e-learning in Africa?. [Versi Elektronik]. *University of South Africa Volume 110*, pp. 122-137
- Uno, Hamzah. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yamin, Martinis. (2008). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.